

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tasawuf dikenal sebagai sebuah disiplin ilmu yang berakar dari perkembangan Islam di mana ajarannya bersumber dari *Al-Qur'ān* dan Hadis. Secara bahasa, tasawuf diambil dari kata yang diambil dari bahasa arab yaitu *tashawwuf* yang bisa bermakna mistisme, esoterisme dan sufisme.¹ Sedangkan secara terminologi, tasawuf merupakan satu dari banyak cabang ilmu dalam Islam yang memfokuskan diri pada dimensi spiritual dalam hal pensucian jiwa, perbaikan ahlak dan menjadikan tujuan hidupnya hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah semata.² Dengan demikian, maka seluruh aktivitas hidupnya dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah yang menjadi sumber serta tujuan hidup seluruh manusia melalui metode pensucian diri (*tazkiyat al-anfus*) yakni sebuah metode menahan diri dari semua godaan hawa nafsu dengan melakukan latihan jiwa untuk membersihkan sifat yang tercela dari dalam diri melalui ritual ibadah dan pengasingan diri.³

Di dalam studi mistisme Islam, selain tasawuf juga dikenal istilah lain yakni *tharīqat*.⁴ Secara etimologi, *tharīqat* bermakna jalan atau perlintasan yang diambil para sufi, yakni sebuah jalan atau perlintasan yang bersumber dari syariat. Jalan utamanya bernama *Syar'i*. dan jalan kecilnya bernama *thariq*. Hal ini menandakan bahwa sesungguhnya *tharīqat* adalah bagian dari syari'at yang menjadi cabang dari hukum dan aturan dalam Islam, karena tidaklah mungkin terdapat jalan kecil (*thariq*) tanpa ada jalan yang menjadi

¹ Jhon Baldock, *The Essence of Sufism* (London: Arcturus, 2006), 61.

² Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, 3rd ed. (Solo: CV. Ramadhani, 1985), 25.

³ Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2006), 1-5.

⁴ Maisyaroh, *Tasawuf Sebagai Dimensi Batin Ajaran Islam*, *At-Ta'fikir* 12, no. 2 (December 4, 2019): 141–151.

jalan utamanya (*syar'i*).⁵ Secara terminology *tharīqat* juga bisa bermakna jalan terbuka menuju hakikat Tuhan yang diambil oleh seorang *salik* (anggota *tharīqat*) kepada tuhan. Makna lainnya adalah perjalanan menuju Tuhan⁶, melalui metode pemurnian diri atau perjalanan yang mesti diambil dengan satu tujuan guna mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.⁷

Tasawuf dan *tharīqat* adalah dua hal yang saling terpaut dan berhubungan satu sama lain hingga tidak bisa dipisahkan dalam memahami keduanya. Dalam hal ini, *tharīqat* berfungsi mensistematisasikan ajaran metode-metode tasawuf.⁸ Dengan kata lain, tasawuf adalah usaha seseorang dalam rangka meraih kedekatan dirinya sedekat mungkin kepada Allah, sedangkan *tharīqat* merupakan jalan serta metode yang harus dilalui seseorang dalam ikhtiarnya mendekatkan dirinya kepada Allah.

Tharīqat pada mulanya hanyalah cara, metode, atau jalan yang diambil oleh seorang sufi dalam upayanya guna menuju pencapaian spiritual tertinggi yakni dengan jalan penyucian diri dan jiwa melalui bentuk peningkatan *dzikir Allah*. *Tharīqat* awalnya hanya berperan dalam bidang pendidikan spiritual para anggotanya yang berfokus dalam membentuk ketaatan dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah, tapi seiring berjalannya waktu, *tharīqat* kemudian berubah dan berkembang menjadi sebuah lembaga atau organisasi sosial keagamaan yang mempunyai sebuah kedekatan emosional serta ikatan keanggotaan yang sangat menonjol yang menjadi kekhasan dari *tharīqat* itu sendiri, dan secara organisatorik, *tharīqat* adalah organisasi yang berbasis pada kepatuhan dan ketaatan yang sangat tinggi kepada khalifah atau mursyidnya, dan hal tersebut terlembaga dengan sangat kuat pada jiwa seluruh murid atau anggota *tharīqat*, atau lebih dikenal dengan fanatisme

⁵ Annemarie Schimmel, *Mystical Dimension of Islam*, Terj. Sapardi Djoko, Dkk, *Dimensi Mistik Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), 101.

⁶ Mu'thi Abdul Wahid, *Tarekat: Sejarah Timbul, Macam-Macam, Dan Ajarannya*, Dalam *Diktat Kursus Tasawuf* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2006), 85-86.

⁷ Shadily Hasan, *Ensiklopedi Islam*, 4th ed., vol. 5 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997).

⁸ Ma'mun Mu'min, "Sejarah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyah Piji Kudus," *Fikrah* 2, no. 2 (2014).

terhadap guru/mursyid *tharīqat*. Meskipun begitu, wajah ketaatan dan kepatuhan para anggota *tharīqat* dianggap hanya sebagai symbol ketaatan mereka kepada Allah, dan pada proses selanjutnya para mursyid akan mengarahkan ketaatan dan kepatuhan mereka hanya karena dan untuk Allah sahaja. Dalam konteks ini, dilihat dari kaca mata manajerial, *tharīqat* merupakan suatu organisasi yang memiliki ragam bentuk serta otoritas yang amat bergantung pada kepemimpinan dari mursyid *tharīqat*.⁹

Perkembangan *tharīqat* menemui momentumnya untuk tumbuh dan berkembang di abad ke-13 M. Momentum ini didapat saat kekuatan politik Islam luluh lantak karena serangan yang dilakukan oleh tentara Mongol sehingga *tharīqat* muncul di garda terdepan dalam perannya melaksanakan fungsi politik sebagai upayanya memandu arah dan memikul tanggung jawab terhadap keberlangsungan dakwah Islam keseluruh muka bumi meskipun paradigma dan metode dakwah yang digunakan berlainan. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai peran *tharīqat* dalam upayanya memajukan serta mengembangkan dakwah Islam dengan menggunakan berbagai macam bentuk peran yang berbeda. Peran *tharīqat* dalam hal ini dilakukan melalui jalur pendidikan, sosial dan ekonomi, jalur sosial politik, serta melalui jalur militer.¹⁰ Dan seiring waktu, *tharīqat* tumbuh dan berkembang menjadi sebuah organisasi yang terorganisir dengan baik dalam masyarakat Islam dan memiliki pengaruh yang besar dan mendalam pada seluruh struktur sosial kemasyarakatan.¹¹

Dari berbagai penelitian membuktikan bahwa terdapat banyak bentuk *tharīqat* yang lahir di berbagai belahan dunia Islam. Pada mulanya, *tharīqat-tharīqat* tersebut lahir di pusat-pusat perkembangan dunia Islam, lalu kemudian tumbuh dan berkembang di seluruh belahan dunia Islam termasuk

⁹ Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*, At-Taqaddum 6, no. 2 (2016): 360–364.

¹⁰ Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*, At-Taqaddum 6, no. 2 (2016): 377–383.

¹¹ Nurcholish Madjid, *Warisan Intelektual Islam, Khasanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 11.

di Indonesia ¹² , dan salah satunya adalah *tharīqat Qadiriyyah An Naqsyabandiyah*.

Tharīqat Qadiriyyah An Naqsyabandiyah merupakan sebuah *tharīqat* kontemporer yang dipimpin seorang ulama sufi di kota Makkah yang lahir dan menghabiskan masa kecilnya di Kalimantan Barat, yakni Syekh Ahmad Khatib As Sambasi (w.1878). Nama *Qodiriyyah an Naqsyabandiyah* merupakan penggabungan dari dua nama *tharīqat* besar yang terlebih dahulu ada sebelumnya, yakni *tharīqat Qadiriyyah* yang dipimpin oleh Syekh Abd al-Qadir al-Jailani yang berasal dari Baghdad/Iraq (w. 561 H/1166 M) dan *tharīqat Naqsyabandiyah* yang dipimpin oleh Syekh Muhammad Bahāuddīn An Naqsabandi al Uwaisi al-Bukhari yang berasal dari Bukhara/Uzbekistan (w. 791 H/1389 M).¹³

Penyatuan nama dua *tharīqat* besar tersebut diiringi dengan modifikasi berbagai macam ritual yang ada pada dua *tharīqat* tersebut sehingga membentuk sebuah *tharīqat* yang berdiri sendiri dan berbeda dengan kedua *tharīqat* induknya. Dan hal yang membedakan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dari keduanya *tharīqat* induknya adalah dalam bentuk *riyadhah* dan ritual yang dilakukan.

Dalam perkembangan dan penyebarannya, syekh Ahmad Khatib As Sambasi sebagai pendiri sekaligus pemimpin *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah*, memiliki tiga orang murid yang kemudian ia angkat menjadi khalifah yang memiliki kewenangan mengajarkan dan menyebarkan *tharīqat*nya, yakni Syekh Abdul Karim Banten, Syekh Tholhah Cirebon dan Syekh Ahmad Hasbullah Madura¹⁴. Pada saat syekh Ahmad Khatib Sambas meninggal dunia, kemursydan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* di Makkah diserahkan kepada penggantinya yakni Syekh Abdul Karim Banten,

¹² Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabaroh Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011),9.

¹³ Zulkarni Yahya, *Asal-Usul Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Dan Perkembangannya, Dalam Harun Nasution, Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah: Sejarah, Asal-Usul Dan Perkembangannya* (Tasikmalaya: IAILM, 1990), 83.

¹⁴ Dadang Kahmad, *Tarekat Dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 100.

dan seluruh khalifah yang diangkat oleh Syekh Ahmad Khatib menerima kemursyidannya.

Perkembangan dan penyebaran *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah bagian utara dan Jawa Timur terjadi di bawah kepemimpinan Syekh Abdul Karim. Setelah Syekh Abdul Karim wafat, kepemimpinan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* tidak lagi terpusat. Para khalifah tersisa lalu melepaskan diri dan masing-masing mengangkat dirinya menjadi mursyid yang tidak terkait dan terikat dengan mursyid lainnya.¹⁵ Dan hal ini menandakan sebuah era berdirinya kemursyidan-kemursyidan baru yang independen. Dan pada perkembangan selanjutnya, *tharīqat* ini berkembang dengan sangat cepat di banyak daerah di pulau Jawa di bawah kepemimpinan para khalifah generasi selanjutnya, di antaranya yaitu Kyai Tholhah Kalisapu Cirebon, Abah Falak Pagentongan, Cirebon dan Kyai Hasbullah Madura.

Penyebaran dan perkembangan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* di Indonesia khususnya di pulau Jawa tentu tidak serta merta ada dan besar, tetapi melalui proses yang panjang dan berliku.¹⁶ Tersebarnya dan berkembangnya *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* di pulau Jawa juga tentu tidak luput dari peran yang dijalankannya baik itu perannya di dalam bidang sosial, budaya, politik dan sebagainya. Karena *tharīqat* itu sendiri adalah lembaga atau organisasi sosial keagamaan yang dalam praktik kesehariannya berhubungan dan bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat di mana *tharīqat* itu berada.¹⁷

Sebagai organisasi yang memiliki pengaruh yang besar serta mendalam dalam seluruh struktur organisasi sosial kemasyarakatan, *tharīqat* dapat berperan besar dalam mempengaruhi serta membentuk karakter dan cara

¹⁵ Ma'mun Mu'min, "Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah Piji Kudus," *Fikrah* 2, no. 2 (2014)

¹⁶ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: survei historis, geografis, dan sosiologis*, 2nd ed. (Mizan, 1994), 93.

¹⁷ Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*, *At-Taqaddum* 6, no. 2 (2016): 361

pandang masyarakat, baik itu secara personal maupun kelompok, terhadap lingkungan sosialnya, budayanya dan lain sebagainya.

Dengan pengaruh dan peran yang dimilikinya, sebagai lembaga sosial, *tharīqat* menjadikan ketaatan dan kepatuhan anggota kepada mursyid *tharīqat* menjadi hal yang utama. Dan sebagai lembaga keagamaan, *tharīqat* tetap konsisten dalam tujuan awalnya, yakni membentuk akhlaq dan karakter anggotanya serta menjadikan keridhaan Allah menjadi tujuan dalam setiap tindakan yang dilakukan.¹⁸ Dalam lingkup sederhana, peran dan pengaruh ini tentu berimbas terhadap perubahan sikap, karakter, serta cara pandang terhadap pelaksanaan agama dalam kehidupan secara langsung secara individu, tetapi juga akan berimbas kepada kelompok/jamaah di mana individu-individu itu berada. Dari perubahan yang terjadi, maka akan memunculkan nilai-nilai religi yang berujung pada terbentuknya budaya *religius* yang menjadikan ciri atau kekhasan dari pengamalan sebuah *tharīqat*.

Perubahan ini dapat dilihat secara spesifik pada jamaah pengajian Roudlotut Ta'allum sebagai penganut ajaran *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* di desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan fenomena adanya perubahan pada budaya *religius* jamaah pengajian Roudlotut Ta'allum sebelum dan setelah mereka mengikuti ajaran *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah*. Hal ini secara umum dapat dilihat dan dibuktikan dengan hidup dan maraknya syiar-syiar agama baik itu di rumah maupun di tempat-tempat ibadah yang tidak terjadi sebelumnya, serta berubahnya sikap dan cara pandang mereka terhadap agama yang berimplikasi luas pada kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, serta anggota dalam masyarakat.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dan fenomena yang terjadi yang menjadi latar belakang permasalahan pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai peran *tharīqat Qadiriyyah an*

¹⁸ Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*, At-Taqaddum 6, no. 2 (2016): 377-380

Naqsyabandiyah dalam membentuk budaya *religius* jama'ah khususnya pada jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu sebagai objek di mana penelitian ini dilakukan.

1. B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan penguraian latar belakang masalah pada tesis ini, masalah utama yang kemudian menjadi fokus penelitian adalah:

1. Metode apa sajakah yang dilakukan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dalam membentuk budaya *religius* jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana peran *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dalam membentuk budaya *religius* jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana perkembangan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dalam membentuk budaya *religius* jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu?

2. C. Tujuan Penelitian

Dari fokus/pertanyaan penelitian yang telah dibuat, maka rumusan dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara lebih dalam tentang metode apa sajakah yang dilakukan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dalam membentuk budaya *religius* jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu.
2. Menganalisis secara lebih dalam peran *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dalam membentuk budaya *religius* jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu.
3. Menganalisis secara lebih dalam perkembangan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dalam membentuk budaya *religius* jama'ah

pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu.

3. D. Manfaat Penelitian

Besar harapan, penelitian ini dapat berperan dalam memberikan sumbangsih manfaaat baik itu secara teoritis maupun praktis serta menjadi bahan informasi serta masukan yang berharga bagi banyak pihak:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan dengan memperluas pemahaman sejarah dan pengetahuan tentang perkembangan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* khususnya di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan dokumentasi tentang *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah*, khususnya tentang perannya dalam membentuk budaya *religius* jama'ah pada jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu.
- b. Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan telaah awal dan pembandingan kepada peneliti lain yang berniat melakukan penelitian yang serupa.

4. E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian awal yang membahas tentang *tharīqat an Naqsyabandiyah*, dan berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang menjadi bahan telaah serta perbandingan sebelum penelitian ini dilakukan.

5. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Yusuf, mahasiswa Magister UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Studi Ilmu Agama Islam tahun 2018 dengan judul "*Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan pada Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di kota Malang: Perspektif tindakan Sosial Max Weber*"

Fokus penelitian pada tesis ini adalah tentang bagaimana faham dan praktik serta perubahan perilaku sosial keagamaan pada Jama'ah *tharīqat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* di Kota Malang yang dikaitkan dengan perspektif tindakan Sosial Max Weber.

6. Tesis yang ditulis oleh Heri Fajrin pada program Magister UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019 dengan judul "*Dampak Pendidikan Rohani Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (Studi Kasus di Majelis Dzikir wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin-Tangerang Selatan)*"

Fokus penelitian pada tesis ini adalah guna mengetahui pandangan *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* tentang pendidikan rohani jamaah Mihrobul Muhibbin. Di samping itu pula guna memahami tahapan/proses pembentukan rohani serta implikasinya terhadap jamaah Mihrobul Muhibbin.

7. Tesis yang ditulis oleh Aris Lukmanul Hakim, mahasiswa magister UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Studi Ilmu Agama Islam tahun 2019 dengan judul "*Peran Tarekat Dalam Perubahan Perilaku Ekonomi (Studi Kasus Tarekat Naqsabandiyah Di Ponpes Ngashor Jember)*"

Fokus penelitian pada tesis ini selain ingin mengetahui ajaran *tharīqat Naqsyabandiyah* yang ada di Pondok Pesantren Ngashor, juga ingin mengetahui hubungan ajaran *tharīqat Naqsyabandiyah* dengan perilaku ekonomi para pengikut *tharīqat* yang ada di Pondok Pesantren Ngashor serta perubahan perilaku ekonominya.

8. Tesis yang ditulis oleh Mubarak pada program Magister Konsentrasi Pemikiran Islam UIN Alauddin tahun 2014 dengan judul "*Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah Dalam Upaya Pencerahan Spiritual Umat di Kota Palu*"

Fokus penelitian pada tesis ini selain ingin mengetahui perkembangan *tharīqat Naqsyabandiyah Khalidiyyah* di kota Palu.

juga bermaksud melihat peranan *tharīqat Naqsyabandiyah Khalidiyah* serta metode khalaqah yang dipergunakan *tharīqat Naqsyabandiyah Khalidiyah* dalam upaya pencerahan spiritual umat di kota Palu.

9. Jurnal penelitian oleh Ahmad Syaifullah and Khoirul Anwar, berjudul “*Peran Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Dan Kesadaran Sosial Di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap*,” Jurnal Syntax Admiration, no. 12 (December 1, 2021): 212–2228

Fokus penelitian dimaksudkan guna membuka serta mengungkapkan amalan–amalan apa saja yang ikhwan *tharīqat Qadiriyyah An Naqsyabandiyah* di Dusun Panyeretan Ds. Sidamukti lakukan serta *tharīqat* ini memberikan peran atas pemahaman keagamaan dan kesadaran sosial pada ikhwan di Dusun Panyeretan Ds. Sidamukti.

10. Jurnal Penelitian oleh Luqman Abdullah berjudul “*Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial Jamaah (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Dukuh Tompe, Kabupaten Boyolali)*,” Nazhruma: Jurnal Pendidikan Islam 1, no.1 (2008), 1-19

Fokus penelitian adalah bermaksud guna mengetahui proses yang dilakukan *tharīqat Naqsyabandiyah* dalam pendidikan agama Islam, dan terkait kontribusinya terhadap pendidikan agama Islam serta perubahan perilaku sosial jamaah.

Untuk mempermudah dalam melihat dan membandingkan hasil penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 1
 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Muhammad Yusuf, 2018, Tesis	Penelitian ini sama-sama mengkaji dan meneliti <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i>	Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana faham dan praktik serta perubahan perilaku sosial keagamaan pada Jama'ah <i>tharīqat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah</i> di Kota Malang yang dikaitkan dengan perspektif tindakan Sosial Max Weber	Penelitian ini menfokuskan pada peran <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i> dalam membentuk budaya <i>religius</i> jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu
2	Heri Fajrin, 2019, Tesis	Penelitian ini sama-sama mengkaji dan meneliti <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i>	Penelitian ini memfokuskan penelitian pada tesis ini adalah guna engetahui pandangan	Penelitian ini menfokuskan pada peran <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i>

			tarekat <i>Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah</i> tentang pendidikan rohani jamaah Mihrobul Muhibbin. Selain itu untuk mengetahui tahapan pembentukan rohani dan implikasinya terhadap jamaah Mihrobul Muhibbin	dalam membentuk budaya <i>religius</i> jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu
3	Aris Lukmanul Hakim, 2019, Tesis	Penelitian ini sama-sama mengkaji dan meneliti <i>tharīqat an Naqsyabandiyah</i>	Penelitian ini memfokuskan pada ajaran <i>tharīqat Naqsyabandiyah</i> yang ada di Pondok Pesantren Ngashor, juga hubungan ajaran <i>tharīqat Naqsyabandiyah</i> dengan perilaku ekonomi para	Penelitian ini menfokuskan pada peran <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i> dalam membentuk budaya <i>religius</i> jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara

			pengikut <i>tharīqat</i> yang terdapat di Pondok Pesantren Ngashor serta perubahan perilaku ekonominya	Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu
4	Mubarak, 2014, Tesis	Penelitian ini sama-sama mengkaji dan meneliti <i>tharīqat</i> yang berafiliasi dengan <i>tharīqat an Naqsyabandiyah</i>	Penelitian ini memfokuskan pada perkembangan <i>tharīqat Naqsyabandiyah Khalidiyah</i> di kota Palu. juga ingin mengetahui peranan <i>tharīqat Naqsyabandiyah Khalidiyah</i> dan metode khalaqah yang dipergunakan <i>tharīqat Naqsyabandiyah Khalidiyah</i> dalam usahanya mencerahkan jiwa spiritual umat di kota Palu	Penelitian ini memfokuskan pada peran <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i> dalam membentuk budaya <i>religius</i> jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu

5	Ahmad Syaifullah and Khoirul Anwar, 2021, Jurnal Syntax Admiration	Penelitian ini sama-sama mengkaji dan meneliti <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i>	Penelitian ini memfokuskan pengungkapan amalan <i>tharīqat Qadiriyyah An Naqsyabandiyah</i> di Dusun Panyeretan Ds. Sidamukti serta perannya terhadap pemahaman keagamaan dan kesadaran sosial ikhwan di Dusun Panyeretan Ds. Sidamukti	Penelitian ini menfokuskan pada peran <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i> dalam membentuk budaya <i>religius</i> jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu
6	Luqman Abdullah, 2018, Jurnal Pendidikan Islam	Penelitian ini sama-sama mengkaji dan meneliti <i>tharīqat an Naqsyabandiyah</i>	Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan <i>tharīqat Naqsyabandiyah</i> dalam pendidikan agama Islam serta kontribusi <i>tharīqat Naqsyabandiyah</i> terhadap pendidikan agama Islam dan	Penelitian ini menfokuskan pada peran <i>tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah</i> dalam membentuk budaya <i>religius</i> jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa

			perubahan perilaku sosial jamaah	Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu
--	--	--	--	---

Berdasarkan dari penelitian di atas, secara keseluruhan memiliki fokus kajian dan penelitian yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada peran *tharīqat* Penelitian ini menfokuskan pada peran *tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dalam membentuk budaya *religius* jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu.

11. F. Definisi Istilah

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul yang digunakan dalam penelitian ini yakni “Peran *Tharīqat Qadiriyyah An Naqsyabandiyah* dalam membentuk budaya *religius* jama'ah pada jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu”, maka dipandang perlu menguraikan secara terang tentang definisi dari istilah-istilah yang digunakan:

1. Peran

Dalam tesis ini, penulis memaknai kata peran dengan makna suatu rangkaian tindakan yang berkaitan dengan status sosial, posisi atau jabatan tertentu, baik formal maupun informal, yang dijalankan berdasarkan aturan dan harapan yang terkait dengan peran tersebut.

2. *Tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah*

Definisi *tharīqat* pada mulanya hanya merujuk pada arti metode, cara, atau jalan. Dan seiring berjalannya waktu, makna *tharīqat* kemudian tumbuh besar secara sosiologis menjadi sebuah lembaga atau organisasi sosial keagamaan yang mempunyai ikatan keorganisasian atau kelembagaan yang sangat kuat secara organisatorik.

Sedangkan definisi *Qodiriyyah an Naqsyabandiyah* merupakan nama *tharīqat* yang menisbatkan namanya dari penggabungan dua nama *tharīqat* besar yang terlebih dahulu ada sebelumnya, yakni *tharīqat Qadiriyyah* yang didirikan oleh Syekh Abd al-Qadir al-Jailani yang berasal dari Baghdad/Iraq (w. 561 H/1166 M) dan *tharīqat Naqsyabandiyah* yang didirikan oleh Syekh Muhammad Bahauddin An Naqsabandi al Uwaisi al-Bukhari yang berasal dari Bukhara/Uzbekistan (w. 791 H/1389 M). *Tharīqat Qadiriyyah an Naqsyabandiyah* dipimpin oleh seorang ulama sufi Makkah asal Kalimantan Barat bernama Syekh Ahmad Khatib As Sambasi (w. 1878)

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka definisi *tharīqat Qodiriyyah an Naqsyabandiyah* pada tesis ini merujuk pada organisasi sosial keagamaan yang nama organisasinya dinisbatkan pada penggabungan dua nama *tharīqat* besar sebelumnya.

3. Budaya *Religius*

Definisi budaya *religius* yang digunakan dalam tesis ini yakni kumpulan nilai-nilai agama yang melatar belakangi serta melandasi dari perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian serta penggunaan simbol-simbol agama dan menjadi pola perilaku yang dikerjakan secara bersama-sama dalam jangka waktu yang lama dan dilakukan secara konsisten sehingga menciptakan suatu kebiasaan, tradisi atau budaya yang bersifat *religius* yang dipraktikan oleh jama'ah pengajian Roudlotut Ta'allum Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu.